

PENERAPAN CERITA RAKYAT JAWA SEBAGAI MEDIA EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI DUSUN DONDONG DESA STABAT LAMA KABUPATEN LANGKAT

Pilma Sindy Arizka¹

¹Universitas Negeri Medan
arizkasindy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan cerita rakyat Jawa sebagai media edukatif dalam pembelajaran bahasa di Dusun Dondong, Desa Stabat Lama, Kabupaten Langkat. Cerita rakyat merupakan bagian dari kearifan lokal yang mengandung nilai budaya serta berpotensi meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam menyimak dan berbicara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan cerita Jawa rakyat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa, meningkatkan minat belajar, memperkaya kosakata, serta memperkuat pemahaman budaya lokal. Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual, serta mendukung pelestarian identitas budaya.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Kearifan Lokal, Media Edukatif

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna, salah satunya dengan menggunakan media edukatif yang relevan dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik.

Salah satu media edukatif yang memiliki nilai budaya tinggi dan mendalam adalah cerita rakyat, khususnya cerita rakyat Jawa. Cerita rakyat tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga sarat akan pesan moral, nilai-nilai sosial, serta ajaran budi pekerti yang luhur. Dalam konteks pendidikan bahasa, cerita rakyat dapat dijadikan bahan ajar untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sekaligus memperkenalkan budaya bangsa kepada peserta didik.

Dusun Dondong yang terletak di Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah dengan keberagaman etnis, termasuk masyarakat Jawa yang masih melestarikan tradisi lisan berupa cerita rakyat. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa, pemanfaatan cerita rakyat sebagai media edukatif masih belum optimal. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional dan belum menjadikan kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan cerita rakyat Jawa sebagai media edukatif dalam pembelajaran bahasa di Dusun Dondong. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal serta membentuk karakter yang baik.

Tinjauan Pustaka

Cerita Rakyat sebagai Warisan Budaya

Cerita rakyat merupakan narasi yang berasal dari kehidupan masyarakat lokal dan memiliki variasi di setiap daerah. Keberadaan cerita rakyat berperan penting sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan serta sejarah suatu wilayah di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, adat, dan tradisi, Indonesia menunjukkan kekayaan multikulturalnya melalui cerita rakyat yang tersebar di berbagai daerah. Cerita rakyat menjadi bagian integral dari identitas budaya bangsa dan memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Warisan ini umumnya disampaikan secara lisan dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Rahman et al., 2023)

(Asnawi, 2020) menjelaskan bahwa Cerita rakyat ialah kisah yang dipercaya dan tumbuh di tengah masyarakat setempat. Kisah ini berkembang dalam komunitas tertentu dan sering kali menjadi pedoman norma atau aturan hidup bagi anggotanya. Umumnya, cerita rakyat muncul dari berbagai peristiwa yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, cerita rakyat berkembang dalam masyarakat tradisional yang memiliki keunikan tersendiri dan diwariskan secara turun-temurun dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Cerita Rakyat sebagai Media Edukatif

Cerita rakyat memiliki kontribusi dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Melalui pembelajaran yang berbasis pada cerita rakyat, peserta didik dapat dilatih untuk memiliki kepekaan emosional yang berfungsi dalam membentuk dan meningkatkan empati. Kepekaan tersebut salah satunya ditumbuhkan melalui peneladanan nilai-nilai moral yang tercermin dalam karakter tokoh cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh (Wachidah et al., 2017) pesan moral dalam cerita tidak hanya terletak pada karakter tokoh, tetapi juga tersirat dalam alur yang memuat gagasan-gagasan abstrak mengenai persoalan hidup manusia. Dengan demikian, pesan moral dalam cerita rakyat erat kaitannya dengan penyampaian nilai-nilai etika dan ajaran kehidupan.

Cerita rakyat juga memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal serta membentuk karakter positif pada anak-anak Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat pendukungnya, sehingga memiliki kedekatan kultural yang kuat. Karakter anak-anak yang penuh rasa ingin tahu menjadikan mereka cenderung tertarik untuk memahami isi dari cerita tersebut, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik. (Wati & Utami, 2022)

Namun demikian, minat anak terhadap cerita rakyat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini tidak hanya terbatas pada ketertarikan terhadap cerita rakyat, tetapi juga mencerminkan rendahnya minat baca secara umum di kalangan anak-anak. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam kategori "Most Literate Nations in the World". Fakta ini mengindikasikan bahwa budaya literasi di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. (Sastra Sebagai Jembatan Lintas Generasi: Strategi Pengajaran Untuk Menghubungkan Siswa Dengan Warisan Budaya, 2024)

Salah satu penyebab utama menurunnya minat baca anak adalah perkembangan teknologi yang pesat, disertai dengan kemunculan berbagai permainan berbasis digital. Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sebanyak 90,27 persen anak Indonesia memilih menonton televisi dan YouTube sepulang sekolah, sedangkan hanya 18,94 persen yang memilih untuk membaca. Penggunaan perangkat digital seperti gawai dan video game tidak hanya menurunkan minat anak terhadap aktivitas membaca, tetapi juga

memicu gejala kecanduan yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.(Cerita Rakyat di Kabupaten Jepara Ellisa Noviani et al., 2016)

Kurangnya interaksi sosial akibat dominasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari berpotensi menimbulkan sikap apatis pada anak, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembentukan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk menghidupkan kembali minat anak terhadap cerita rakyat, baik melalui pendekatan konvensional maupun melalui inovasi digital yang relevan dengan perkembangan zaman.(Pertwi et al., 2020)

Media Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa

Media pembelajaran edukatif ialah segala bentuk alat atau sarana yang mampu merangsang motivasi belajar peserta didik, sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.(Sugihartini & Yudiana, 2018)

Pembelajaran bahasa memang sangat penting. tidak hanya dalam pengembangan keterampilan individu, tetapi juga sebagai sarana utama dalam proses komunikasi dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan bahasa menjadi salah satu faktor penting yang turut menentukan arah masa depan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan ungkapan bijak “Bahasa menunjukkan bangsa”, yang menegaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis yang mendukung upaya pembinaan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa. (Dasar Negeri Supat, 2020) Dalam pelaksanaan tugasnya, guru bahasa perlu memahami bahwa tujuan utama dari pembelajaran bahasa adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa diarahkan untuk membentuk kompetensi bahasa (language competence) yang baik. Apabila peserta didik telah memiliki kompetensi bahasa yang memadai, maka mereka diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan.(Febrianty et al., 2025)

Bahasa Indonesia merupakan proses berkelanjutan yang dijalani oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia, yang umumnya menjadi bahasa kedua setelah bahasa ibu. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses ini mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara prinsip, strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia disusun berdasarkan keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran.(Mubin & Aryanto, 2024)

Relevansi Cerita Rakyat Jawa di Lingkungan Etnis Mayoritas Jawa

Dusun Dondong yang terletak di Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah dengan etnis mayoritas Jawa, termasuk masyarakat Jawa yang masih melestarikan tradisi lisan berupa cerita rakyat. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa, pemanfaatan cerita rakyat sebagai media edukatif masih belum optimal. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional dan belum menjadikan kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran karena adanya perkembangan globalisasi dan menjadi minat baca anak menurun.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana yang nyata terjadi pada arti temuan fakta.(Prof.Sugiono, 2011) Adapun tujuan asal penelitian ini ialah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena variabel dan keadaan yang terjadi dalam Penerapan Cerita Rakyat Jawa sebagai Media Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa di Dusun Dondong Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat.Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data

yang digunakan ialah kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. (Kaharuddin, 2021) Sumber data berasal dari masyarakat dusun Dondong desa Stabat Lama Kabupaten Langkat. Data yang dikumpulkan berasal informan menghasilkan paparan tentang cerita rakyat Jawa sebagai media edukatif dalam pembelajaran bahasa. Adapun nantinya validasi data akan diuji menggunakan teknik Triangulasi yaitu sumber, metode, dan peneliti. (Mekarisce, 2020)

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Cerita Rakyat Jawa dalam Pembelajaran Bahasa

Dari hasil observasi yang saya teliti yaitu peneliti berbarengan dengan komunitas Omah Dondong untuk menerapkan cerita rakyat Jawa sebagai media edukatif dalam pembelajaran bahasa di dusun Dondong desa Stabat Lama Kabupaten Langkat pada tgl 01 Juli 2024 dengan beberapa masyarakat yang ikut beberapa partisipasi sekitar di daerah tersebut. Adapun Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa masyarakat di Dusun Dondong telah mulai memanfaatkan cerita rakyat Jawa dalam kegiatan pembelajaran bahasa, khususnya pada materi menyimak dan menulis. Cerita seperti *Timun Mas*, *Jaka Tarub*, dan *Ande-Ande Lumut* digunakan sebagai bahan bacaan siswa. Cerita tersebut disajikan dalam bentuk buku cerita yang kemudian dikembangkan melalui diskusi kelompok, tugas meringkas, menulis ulang dengan bahasa sendiri, serta pementasan sederhana oleh siswa. (Kusmana & Nurzaman, 2021)



Gambar 1. Kegiatan Penerapan Cerita Rakyat Jawa dalam Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran berbasis cerita rakyat terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik karena materi yang diajarkan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan budaya lokal yang mereka kenal. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan cerita rakyat memudahkan siswa memahami struktur teks naratif dan memperkaya kosakata mereka.

2. Nilai Edukatif yang Terkandung dalam Cerita Rakyat

Cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran mengandung banyak nilai edukatif, seperti: Nilai-nilai ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa dan memperkuat pendidikan moral dalam proses pembelajaran bahasa. Siswa tidak hanya mempelajari unsur kebahasaan, tetapi juga nilai kehidupan yang relevan.

Cerita rakyat mengandung berbagai nilai yang dapat dijadikan pedoman serta diamalkan oleh masyarakat, di antaranya adalah nilai-nilai moral, keagamaan, dan kebudayaan. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, serta perkembangan kepribadian peserta didik pada jenjang sekolah dasar. (Ahmadi et al., 2021)

Cerita rakyat menjadi lebih bermakna dan memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mengandung pesan-pesan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun

dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Setiap cerita rakyat umumnya memuat pesan moral yang tersirat, yang dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat antara lain mencakup nilai religius, nilai kebersamaan dan gotong royong, serta nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, hidup rukun, dan sebagainya.

Dengan demikian, cerita rakyat dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pendidikan dasar, khususnya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berbudaya luhur.



Gambar 2. Kegiatan Penerapan Cerita Rakyat Jawa dalam Pembelajaran Bahasa

3. Kendala dalam Penerapan

Meskipun cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter, implementasinya dalam lingkungan pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Perkembangan teknologi yang pesat telah menggeser minat anak dari kegiatan membaca ke arah konsumsi media digital seperti permainan daring, video YouTube, dan media sosial. Selain itu, keterbatasan akses terhadap cerita rakyat yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman turut menjadi kendala. Banyak cerita rakyat masih disajikan dalam bentuk teks klasik yang sulit dipahami dan kurang diminati oleh peserta didik.

Kendala lainnya adalah kurangnya inovasi dalam penyajian materi cerita rakyat di kelas. Penggunaan metode yang monoton dan kurang interaktif menyebabkan cerita rakyat tidak mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Hal ini diperparah oleh minimnya pelatihan bagi pendidik dalam mengintegrasikan cerita rakyat ke dalam pembelajaran secara kreatif dan kontekstual. Di sisi lain, dukungan kurikulum yang masih terbatas menyebabkan cerita rakyat belum sepenuhnya dijadikan sebagai bagian integral dalam proses pendidikan karakter. Kurikulum yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik mengakibatkan ruang bagi pembelajaran berbasis nilai dan budaya menjadi terbatas.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah sering kali menjadi kendala tersendiri. Guru lebih diarahkan untuk mengejar target kurikulum formal, sehingga materi-materi pengayaan seperti cerita rakyat sering kali tidak mendapat prioritas. Terakhir, kurangnya dokumentasi dan pelestarian terhadap cerita rakyat lokal juga menjadi tantangan serius. Banyak cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia yang belum terdokumentasikan secara sistematis, sehingga sulit diakses dan digunakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pendidik, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala tersebut agar cerita rakyat dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan karakter anak.

4. Dampak terhadap Kemampuan Bahasa Siswa

Berdasarkan hasil tes dan penilaian kelas, terjadi peningkatan pada kemampuan menulis naratif dan menyimak siswa. Siswa lebih mampu menyusun kalimat secara runtut dan memahami alur cerita. Selain itu, kemampuan berbicara siswa juga meningkat melalui kegiatan mendongeng ulang cerita yang telah mereka baca. Oleh karena itu, keberhasilan ini perlu terus diperkuat dan dijadikan model untuk praktik pembelajaran yang berkelanjutan, guna membekali siswa dengan kompetensi bahasa yang memadai dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan cerita rakyat Jawa sebagai media edukatif dalam pembelajaran bahasa di Dusun Dondong memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan karakter kepada peserta didik.

Melalui cerita-cerita yang mengandung pesan kearifan lokal, siswa dapat memahami dan menghargai budaya sendiri sekaligus mengembangkan daya imajinasi serta empati sosial. Penggunaan cerita rakyat terbukti meningkatkan minat belajar siswa, karena materi yang disampaikan terasa lebih dekat dan bermakna. Selain itu, integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal yang mulai tergerus oleh zaman.

Namun demikian, penerapan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya bahan ajar berbasis cerita rakyat dan keterbatasan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis budaya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan pemerintah daerah dalam menyediakan sumber belajar serta pelatihan yang mendukung pemanfaatan cerita rakyat dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penerapan cerita rakyat Jawa sebagai media edukatif merupakan pendekatan yang relevan, strategis, dan bermakna dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks masyarakat yang kaya akan warisan budaya seperti Dusun Dondong.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.41939>
- Cerita Rakyat di Kabupaten Jepara Ellisa Noviani, P., Bahasa dan Sastra Jawa, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2016). *43 Sutasoma 4 (1) (2015)*. 4(1), 43–48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma>
- Dasar Negeri Supat, S. I. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1). *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Febrianty, D., Dina, S., Sidabutar, O., Arihta, J., Rohayu, M., & Nila, P. (2025). *Pemanfaatan*

- Cerita Rakyat sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa*. 2(1), 424–428.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Pertiwi, B. C., Apsari, D., & Wahab, T. (2020). Perancangan Buku Cerita Berilustrasi Tentang Cerita Rakyat Nyi Pohaci Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. ... *of Art* \& ..., 7(2), 1152–1165. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12494>
- Prof.Sugiono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDriveProf., D. sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In Bandung Alf (p. 143).).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Rahman, A., Salsabila Hazami, F., Choirunnisa, A., Jaajah Wiratna, S., Syachtiko, M., Fauzia Izzati, H., Chairul Anhar, A., Ananda Pradana, T., & Fauzi Waryanto, B. (2023). Cerita Rakyat Jawa Barat Sebagai Pembentuk Literasi Moral pada Peserta Didik Kelas 4 di SD Weninggalih 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 17–30. [https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/2483%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU SOFYAN TSAURI PENDIDIKAN KARAKTER 2015.pdf](https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/2483%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%202015.pdf)
- Sastra Sebagai Jembatan Lintas Generasi : Strategi Pengajaran untuk Menghubungkan Siswa dengan Warisan Budaya*. (2024). 11(2), 13–21.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>
- Wachidah, L. R., Suwignyo, H., & Widiati, N. (2017). Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2, 894–901.